

ANALISIS CUACA
BULAN MARET 2026

CUACA EKSTREM
BULAN MARET 2026

PROSPEK CUACA
MEI, JUNI, & JULI 2026

KEGIATAN BMKG
KETAPANG

BULETIN CUACA

KETAPANG DAN KAYONG UTARA

Kupas Tuntas Kemarau 2026

Dari El-Niño "Godzilla" Hingga
Tantangan Adaptasinya

STASIUN METEOROLOGI
RAHADI OESMAN KETAPANG

 www.bmkg.go.id
 stamet.ketapang@bmkg.go.id
 0811 5787 121



BMKG



Stasiun Meteorologi Kelas III Rahadi Oesman Ketapang berkomitmen mengeluarkan informasi cuaca dan iklim dalam bentuk buletin cuaca. Buletin cuaca ini memberikan informasi terkini tentang cuaca dan iklim, edukasi cuaca, kegiatan, dan masih banyak lagi informasi lainnya. Kami akan berusaha untuk terus memberikan informasi cuaca dan iklim kepada masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara agar masyarakat dapat mengenal, memahami, dan mengantisipasi dampak dari cuaca dan iklim sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Senantiasa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini selalu membantu kami dalam memberikan masukan, kritik, ataupun saran kepada kami, sehingga kami dapat terus mengevaluasi dan memperbaiki kualitas informasi untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Stasiun Meteorologi Kelas III Rahadi Oesman Ketapang



TONI KURNIAWAN, S.P
Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III
Rahadi Oesman Ketapang

**S
A
M
B
U
T
A
N**





Toni Kurniawan, S.P.
Pembina



Catur Winarti, S.P.
Pengawas



Ashifa Putri, S.Tr.
Pemimpin Redaksi



Rifka Annisa, S.tr.Met.
Penulis



Sudirman, S.Tr.
Penulis



**Rezky Fajar M.,
S.Tr.Met.**
Penulis



**Manda Nurrohman A.,
S.Tr.Met.**
Penulis



Dwi Yoga S., S.Tr.Inst.
Penulis



Wenny Juliyanti, S.Tr.
Penulis



Safarina Salma P., S.Tr.Met.
Kepala Penyunting dan Desainer



Aji Rahmanto, S.Kom.
Penyunting Artikel



Mahakim Lubis, S.Tr.Inst.
Penyunting dan Penerbit



Soeb
Kepala Produksi



Dini
Produksi

TIM PENYUSUN

Waspada Cuaca

Prakiraan curah hujan dan potensi banjir

Rangkuman Cuaca

Rangkuman kondisi cuaca bulan lalu

Pengenalan Istilah

Penjelasan istilah di dunia meteorologi

Analisis Skala Global

Analisis dinamika atmosfer secara global

Analisis Skala Regional

Analisis dinamika atmosfer skala regional

Analisis Lokal

Analisis dinamika atmosfer skala lokal

Kejadian Cuaca Ekstrem

Kejadian cuaca melebihi ambang batas ekstrim

Prospek Cuaca Bulanan

Prakiraan cuaca selama tiga bulan kedepan

Kegiatan BMKG Ketapang

Berita Cuaca Dunia

Kupas Tuntas Kemarau 2026: Dari El-Nino "Godzilla" Hingga Tantangan Adaptasinya

05

06

07

09

12

15

20

21

33

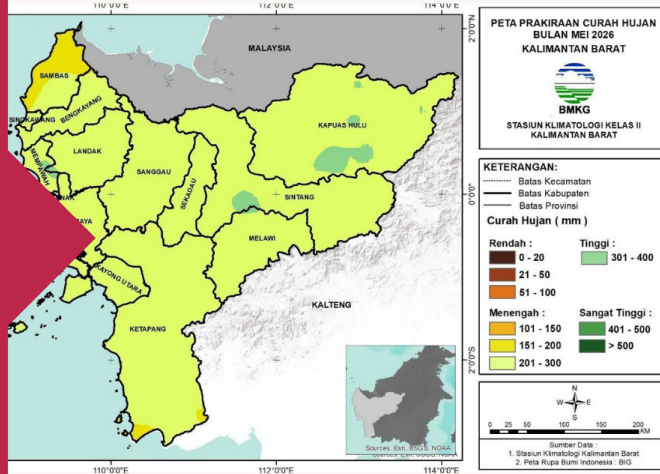
34



WASPADA CUACA



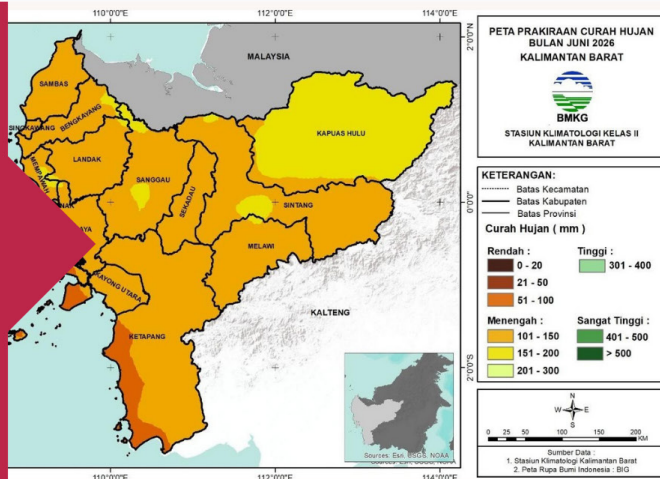
MEI



**CURAH HUJAN
151 - 300 MM**

**KATEGORI
MENENGAH**

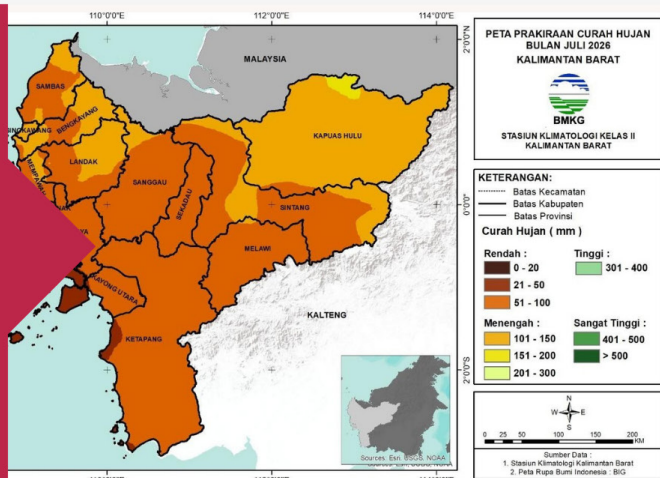
JUNI



**CURAH HUJAN
51 - 150 MM**

**KATEGORI
RENDAH - MENENGAH**

JULI



**CURAH HUJAN
21 - 100 MM**

**KATEGORI
RENDAH**



RANGKUMAN CUACA

BULAN MARET 2026

HUJAN

150 mm

Jumlah curah hujan

12 hari

Jumlah hari hujan

PENYINARAN

297 Jam

*Lama penyinaran
matahari*

ANGIN

22 km/jam

kecepatan angin terbesar

Barat

Arah angin terbanyak

TITIK PANAS

692 Titik

*Jumlah titik panas
yang terdeteksi*



BMKG

Stasiun Meteorologi
Rahadi Oesman
Ketapang

JARAK PANDANG

300 m

*Jarak pandang
terendah*

SUHU

34,9 °C

Suhu udara tertinggi

28,5 °C

Suhu udara rata-rata

23,4 °C

Suhu udara terendah

KELEMBAPAN

99 %

Kelembapan tertinggi

80 %

kelembapan rata-rata

49 %

kelembapan terendah



PENGERTIAN ISTILAH

1. **CUACA**
Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.
2. **IKLIM**
Keadaan rata-rata cuaca dalam jangka waktu yang relatif lama dan cakupan wilayah yang relatif lebih luas.
3. **SIFAT HUJAN**
Perbandingan jumlah curah hujan yang terjadi dengan nilai rata-rata selama satu bulan di suatu tempat.

Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu:
A. **ATAS NORMAL (AN)**
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama satu bulan terhadap rata-ratanya $>115\%$.

B. **NORMAL (N)**
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama satu bulan terhadap rata-ratanya antara $85-115\%$.

C. **BAWAH NORMAL (BN)**
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $<85\%$.
4. **DIPOLE MODE**
Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan Pantai Timur Afrika dengan perairan di sebelah Barat Sumatera.
5. **EL NINO**
Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya. *El Nino* ditandai dengan adanya anomali suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) bernilai positif (lebih panas dari rata-ratanya).
6. **LA NINA**
Kebalikan dari *El Nino*, ditandai dengan anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4).x
7. **ENSO**
(*EL NINO SOUTHERN OSCILLATION*)
Gejala penyimpangan (anomali) pada suhu permukaan Samudera Pasifik di Pantai Barat Ekuador dan Peru yang lebih tinggi dari rata-rata normalnya.
8. **HOTSPOT**
Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
9. **KELEMBAPAN UDARA**
Keadaan lembap udara berhubungan dengan adanya uap air di dalamnya.
10. **CURAH HUJAN**
Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir.

Unsur hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu milimeter.

PENGERTIAN ISTILAH

11. **DASARIAN**
Rentang waktu selama sepuluh hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi tiga dasarian, yaitu :
 - A. **DASARIAN I**
Tanggal 1 sampai dengan 10
 - B. **DASARIAN II**
Tanggal 11 sampai dengan 21
 - C. **DASARIAN III**
Tanggal 21 Sampai dengan akhir bulan
12. **AWAL MUSIM HUJAN**
Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian sama dengan atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.
13. **AWAL MUSIM KEMARAU**
Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.
14. **MJO**
(*MADDEN JULIAN OSCILLATION*)
Aktivitas intra seasonal yang terjadi di wilayah tropis yang dapat dikenal berupa adanya pergerakan aktivitas konveksi yang bergerak ke arah Timur dari Samudera Hindia ke Samudera Pasifik yang biasanya muncul setiap 30 sampai 40 hari.
15. **IOD**
(*INDIAN OCEAN DIPOLE*)
Perbedaan suhu permukaan laut antara dua wilayah, yaitu Samudera Hindia bagian Barat dan Samudera Hindia bagian Timur di Selatan Indonesia
16. **STREAMLINE**
Garis-garis yang menggambarkan angin dengan arah yang sama.
17. **ZONA MUSIM (ZOM)**
Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan musim hujan. Daerah-daerah yang pola hujan rata-ratanya tidak memiliki perbedaan yang jelas antar periode musim kemarau dan musim hujan, disebut Non ZOM.

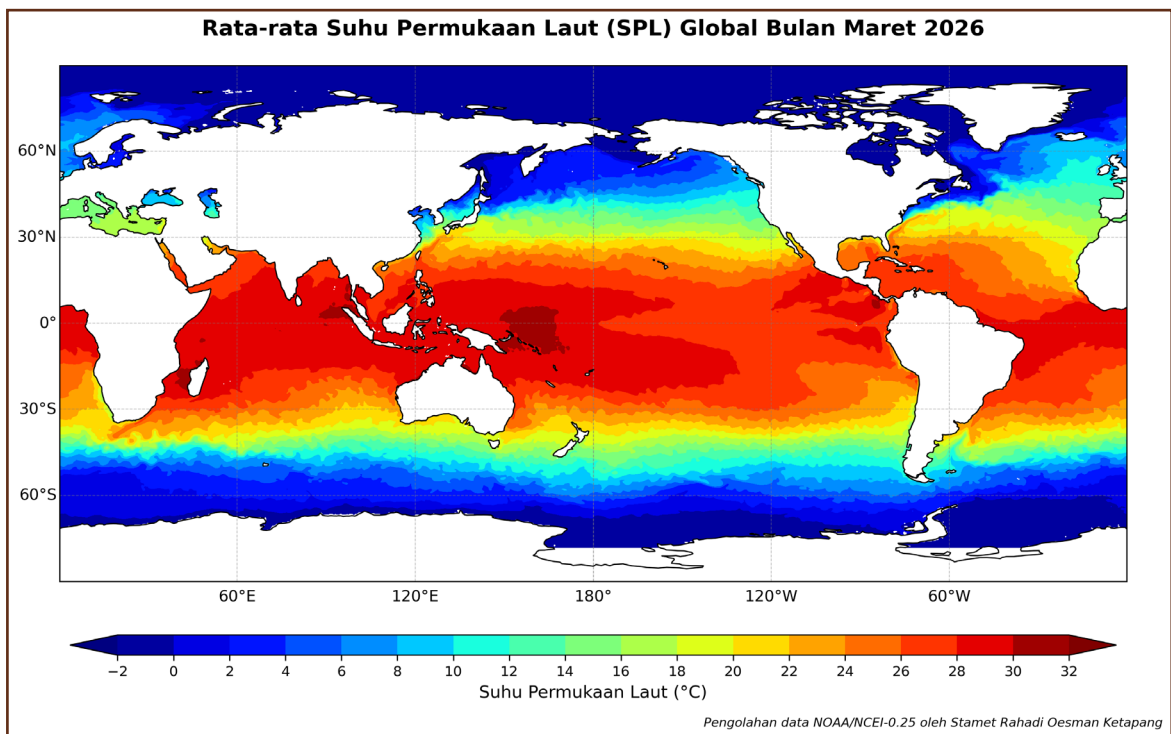
Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM bisa terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten bisa terdiri dari beberapa ZOM.
18. **OLR**
(*OUTGOING LONGWAVE RADIATION*)
OLR adalah energi yang dipancarkan oleh bumi dalam bentuk gelombang panjang. Indeks OLR dapat menunjukkan seberapa besar gelombang panjang tersebut dipancarkan.

Awan merupakan salah satu faktor yang menghambat pancaran radiasi gelombang panjang dari bumi. Jika suatu daerah tertutup awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

ANALISIS SKALA GLOBAL

BULAN MARET 2026

Analisis Skala Global bertujuan untuk mengetahui kondisi parameter suhu permukaan laut skala global dan fenomena cuaca global selama bulan Maret 2026. Adapun parameter atau fenomena cuaca global yang dimaksud tersebut antara lain :



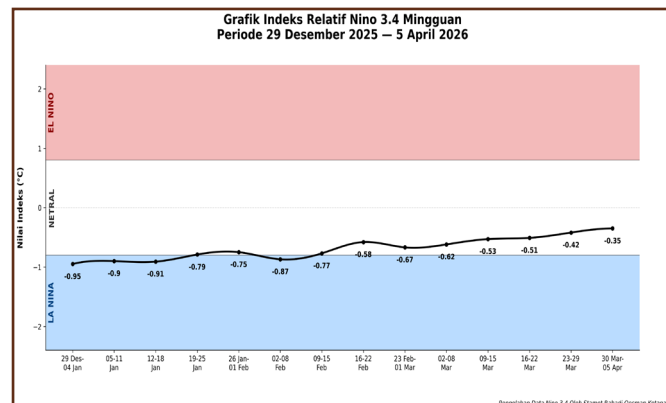
ANALISIS SUHU PERMUKAAN LAUT GLOBAL

Berdasarkan gambar suhu permukaan laut (SPL) Maret 2026, perairan Ketapang dan Samudera Hindia terpantau hangat dengan kisaran 28–30 °C yang memicu penguapan air secara melimpah. Sementara itu, Samudera Pasifik tengah bersuhu lebih rendah sekitar 26–28 °C, sehingga menciptakan perbedaan tekanan udara yang menarik massa uap air menuju wilayah Indonesia. Pergerakan uap air ini kemudian bertemu dengan udara hangat di Kalimantan Barat yang memicu pengangkatan massa udara sebagai komponen utama pembentukan awan konvektif. Meskipun benih awan tersedia, laju proses kondensasi di Ketapang tetap diatur oleh stabilitas atmosfer lokal yang fluktuatif sepanjang periode tersebut. Hal ini menyebabkan potensi cuaca signifikan di wilayah Ketapang muncul secara bertahap, mengikuti penguatan dinamika kelembapan.

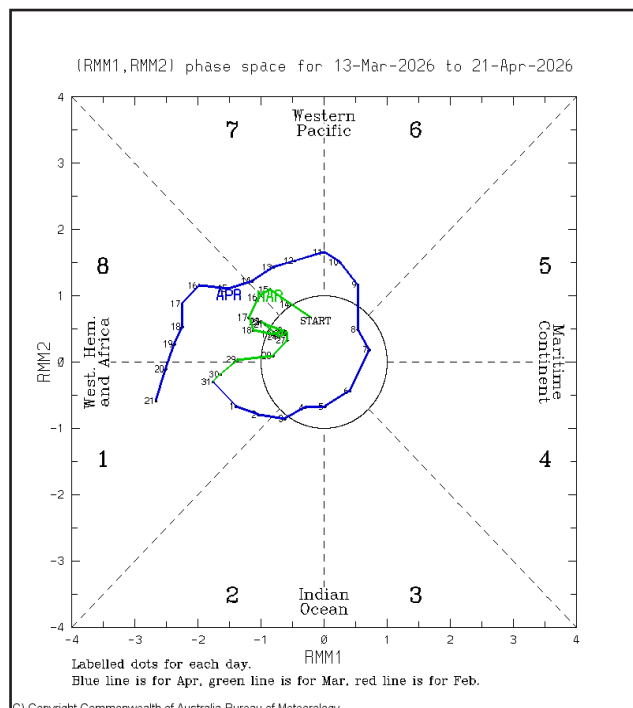
ANALISIS SOI (*Southern Oscillation Index*)

Atmosfer bumi dalam skala global sangatlah kompleks sehingga munculnya suatu fenomena atau gangguan atmosfer dalam suatu wilayah dapat mempengaruhi wilayah lainnya. Indonesia yang terletak di wilayah tropis tidak terlepas dari pengaruh fenomena global seperti fenomena ENSO (*El Nino Southern Oscillation*).

Indikator kejadian ENSO adalah terjadinya penyimpangan (anomali) suhu permukaan laut di wilayah Samudera Pasifik bagian Tengah yang dikenal dengan fenomena *El Nino* dan *La Nina*. Fenomena *El Nino* ditandai dengan peningkatan nilai anomali suhu permukaan laut di atas +0.8 °C sementara *La Nina* ditandai dengan penurunan nilai anomaly suhu permukaan laut di bawah -0.8°C. Salah satu indikator untuk mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut adalah melalui indeks relatif Nino 3.4

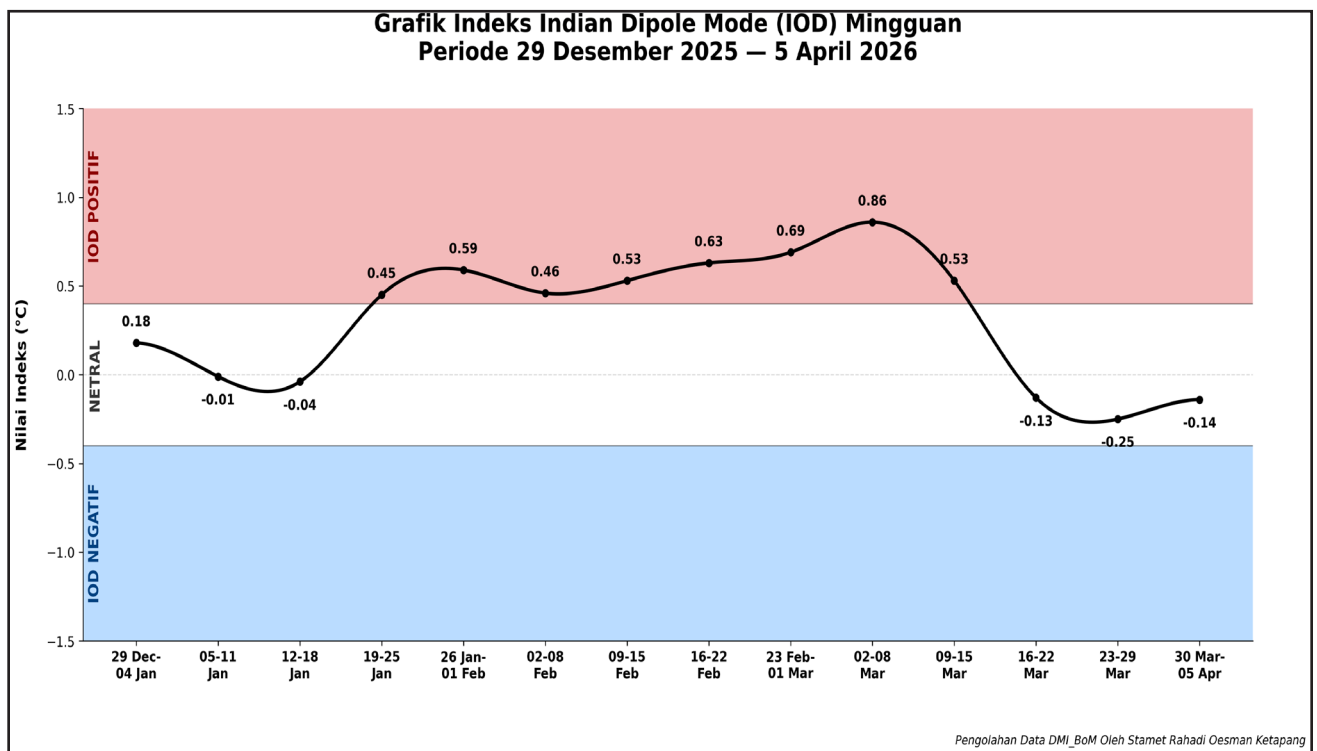


Grafik indeks relatif Nino 3.4 periode Januari hingga Februari 2026 didominasi fase *La Niña* lemah. Memasuki Maret 2026, nilai indeks konsisten meningkat hingga mencapai -0.35 pada awal April, menandakan transisi menuju zona netral. Pergerakan ini melemahkan suplai uap air dari Pasifik secara bertahap, sehingga pertumbuhan awan di Ketapang sangat bergantung pada fluktuasi dinamika atmosfer lokal yang menguat di penghujung periode.



ANALISIS PERGERAKAN MJO (*Madden Julian Oscillation*)

Pada 1 Maret, MJO di kuadran 5 dengan nilai amplitudo 0.9, lalu 2 – 29 Maret konsisten di kuadran 6–8 dengan amplitudo variatif sekitar 0 – 1 . Pergerakan ini menunjukkan pusat konveksi menjauh ke Pasifik Barat, sehingga pengaruhnya minim bagi Ketapang. Baru pada 30–31 Maret, MJO masuk kuadran 1 dengan amplitudo tidak signifikan. Kondisi fase ini menyebabkan dinamika atmosfer lokal lebih dominan memicu pertumbuhan awan, terutama saat transisi di penghujung bulan di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara.



ANALISIS NILAI DIPOLE MODE

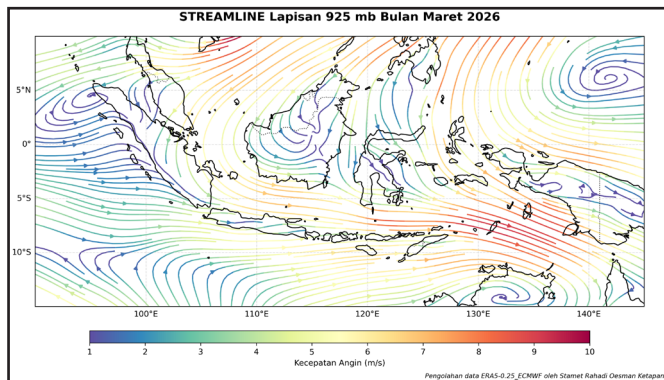
Indeks IOD bergerak di fase positif sejak akhir Januari hingga pertengahan Maret 2026, mencapai puncaknya di angka +0,86. Kondisi ini secara teori menghambat suplai uap air ke wilayah Indonesia Barat. Memasuki pertengahan Maret, nilai indeks menurun drastis menuju fase netral (-0,13 hingga -0,14). Perubahan ini menandakan melemahnya hambatan aliran massa udara dari Samudra Hindia, yang memberikan peluang bagi penguatan dinamika atmosfer lokal di Ketapang untuk meningkatkan aktivitas konveksi secara signifikan pada penghujung Maret 2026.

ANALISIS SKALA REGIONAL

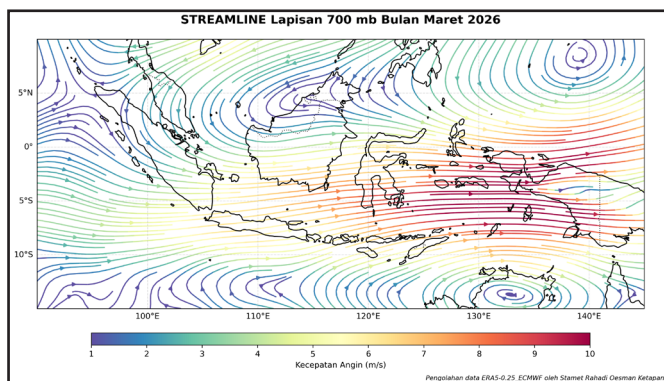
BULAN MARET 2026

Analisis cuaca dalam skala regional perlu untuk dilakukan untuk mengetahui pengaruh kondisi parameter cuaca dalam skala regional terhadap kondisi cuaca di wilayah Indonesia salah satunya wilayah Provinsi Kalimantan Barat.

ANALISIS *STREAMLINE*

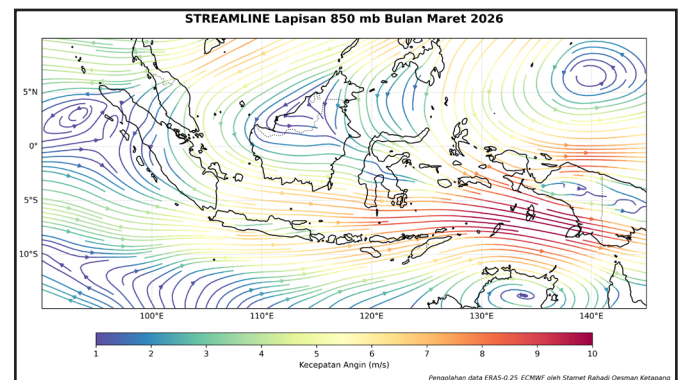


Pada lapisan 925 mb, angin barat laut berkecepatan 12 knot bergerak dominan tanpa sirkulasi di atas Ketapang, memicu pergerakan massa udara yang cenderung lurus dan membentuk awan rendah Cumulus.

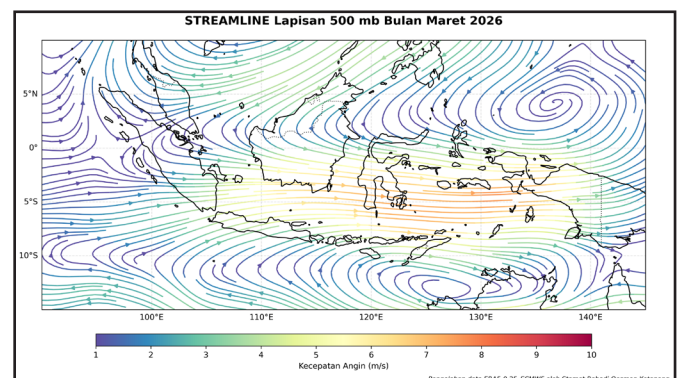


Pada lapisan 700 mb, angin barat mengencang hingga 14 knot, menjaga aliran uap air tetap horizontal tanpa penumpukan signifikan, yang memicu awan menengah Altocumulus.

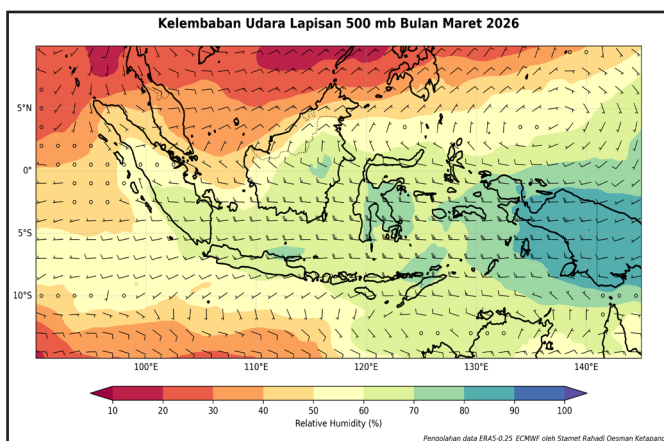
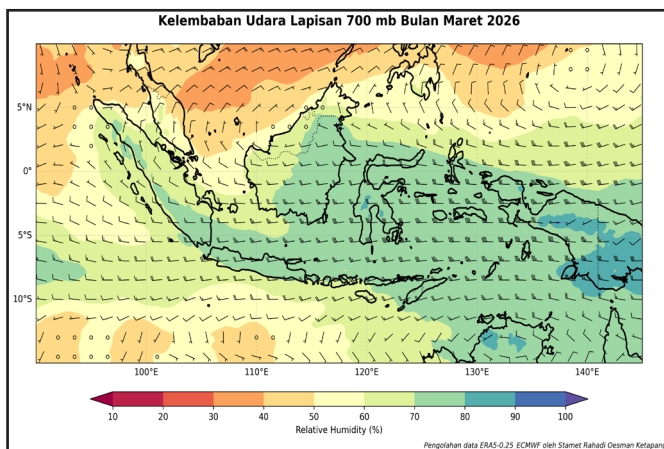
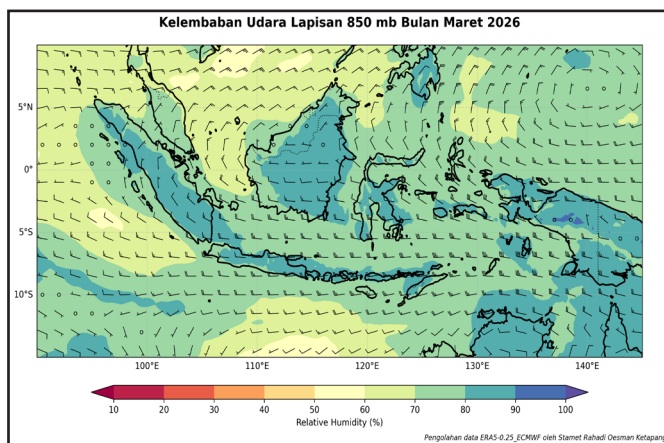
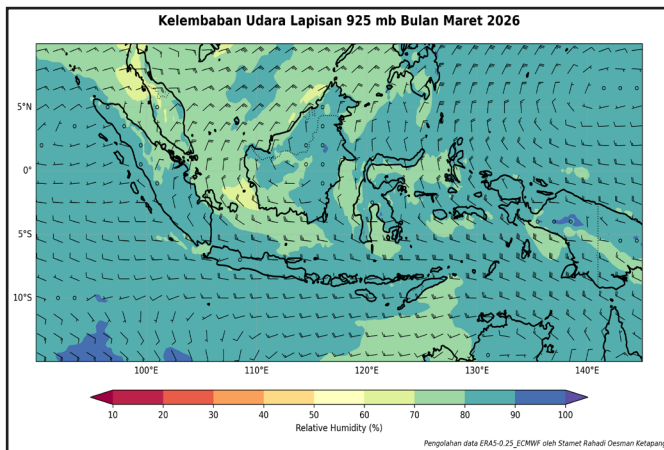
Pada lapisan 850 mb, angin tetap konsisten 12 knot dari barat laut; adanya konvergensi di Kalimantan Utara tidak mengganggu arus di Ketapang, sehingga hanya terbentuk awan Stratocumulus tipis.



Pada lapisan 500 mb, angin barat berkecepatan 8–12 knot membentuk belokan di Laut Cina Selatan. Pola ini melemahkan subsiden, sehingga mendukung pengangkatan massa udara secara vertikal untuk pembentukan awan konvektif yang lebih tinggi dan masif di wilayah Ketapang.



KESIMPULAN : Secara keseluruhan, aliran angin pada lapisan 925–700 mb di Ketapang cenderung kuat dan lurus, sehingga membatasi pertumbuhan awan signifikan pada awal bulan. Namun, munculnya pola belokan angin di lapisan 500 mb serta melemahnya kecepatan arus di penghujung periode memicu pengangkatan massa udara. Hal ini mendukung terbentuknya awan konvektif masif yang meningkatkan intensitas aktivitas atmosfer lokal.



ANALISIS KELEMBAPAN UDARA

Kelembapan udara setiap lapisan ketinggian berpengaruh terhadap kondisi cuaca di permukaan bumi.

Pada lapisan 925 mb kelembapan udara berkisar 70–80% hingga 90% di Ketapang bagian utara yang menandakan ketersediaan uap air yang memadai namun belum jenuh sempurna. Kondisi ini membatasi pertumbuhan vertikal sehingga hanya memicu awan rendah jenis Cumulus.

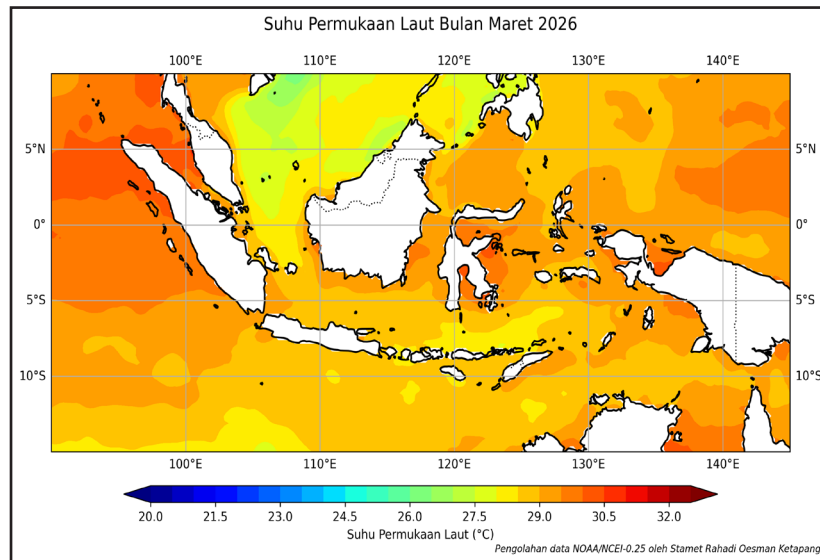
Pada Di lapisan 850 mb, kelembapan udara berkisar 70–80%, yang mencerminkan massa udara yang cukup basah, namun keterbatasan daya angkat hanya memungkinkan terbentuknya awan Stratocumulus.

Pada lapisan 700 mb, kelembapan udara berkisar 60–70%, yang menunjukkan kandungan uap air yang kian menipis di level menengah. Rendahnya kadar lengas ini menghambat pertumbuhan konvektif, sehingga hanya memicu awan menengah tipis seperti Altocumulus.

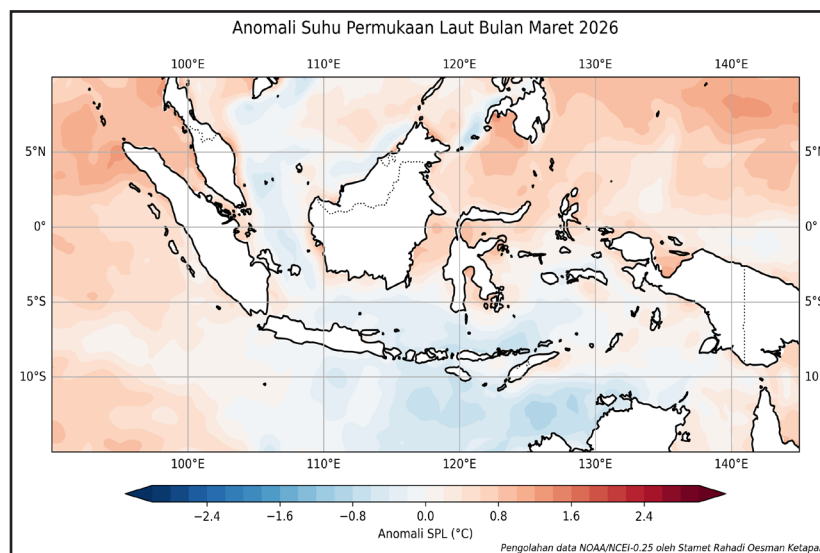
Pada lapisan 500 mb, kelembapan udara berkisar 50–60% di pesisir dan 60–70% di timur Ketapang dan Kayong Utara, yang mencerminkan udara kering di atmosfer atas yang menghalangi pertumbuhan Cumulonimbus, sehingga hanya terbentuk awan tinggi tipis jenis Cirrus.

Kesimpulan : Berdasarkan analisis tersebut, distribusi kelembapan udara yang menurun dari lapisan 925 mb (70-90%) ke 500 mb (50-60%) mencerminkan keterbatasan uap air di atas wilayah Ketapang dan Kayong Utara selama bulan Maret 2026 . Kondisi massa udara yang belum jenuh sempurna ini menghambat pelepasan panas laten, sehingga menekan aktivitas konvektif masif dan hanya memungkinkan terbentuknya awan rendah hingga menengah di wilayah tersebut.

ANALISIS SUHU PERMUKAAN LAUT INDONESIA



Suhu permukaan laut wilayah Indonesia berperan penting dalam mengatur distribusi uap air di wilayah atmosfer Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kondisi wilayah Indonesia yang merupakan wilayah kepulauan yang dikelilingi oleh lautan sehingga lautan berperan cukup penting dalam kontribusi mengendalikan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Selain itu, wilayah Indonesia yang berada pada garis Ekuator menyebabkan intensitas radiasi matahari yang diterima di wilayah ini cukup tinggi sehingga menyebabkan energi panas yang membantu proses penguapan di lautan.



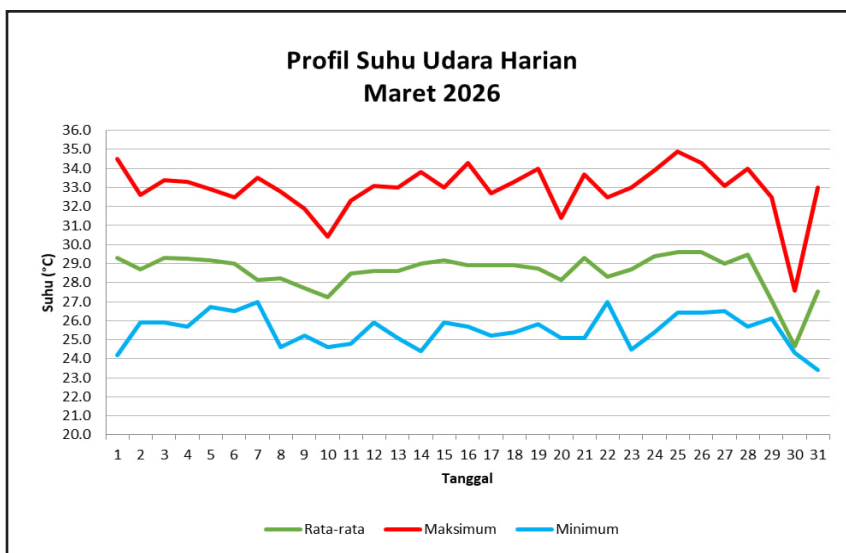
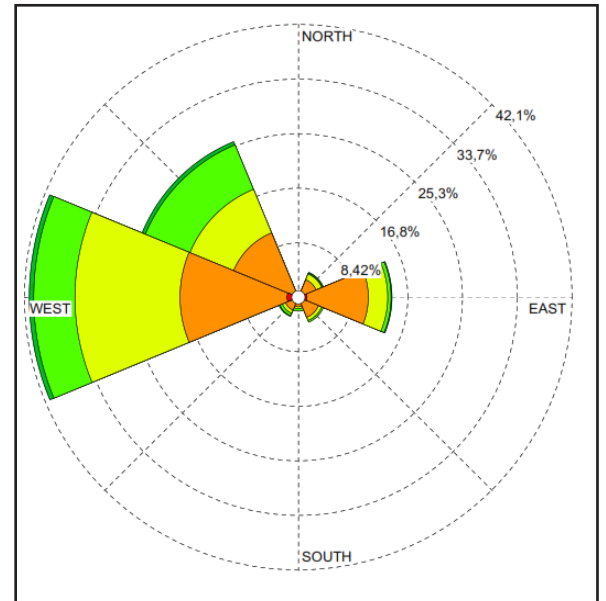
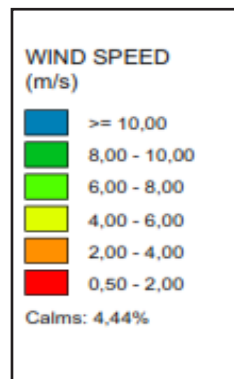
Selama Maret 2026, Suhu permukaan laut perairan (SPL) Ketapang dan Kayong Utara berkisar 29.0–30.5 °C, dengan suhu tertinggi terkonsentrasi di Kayong Utara. Anomali SPL berada pada rentang -0.4 °C hingga +0.8 °C, di mana nilai +0.6 s.d +0.8 °C mendominasi perairan Kayong Utara. Kondisi perairan yang cenderung hangat ini meningkatkan penguapan dan suplai energi panas ke atmosfer. Hal tersebut memperkuat dinamika lokal dalam memicu pertumbuhan awan konvektif yang lebih signifikan di pesisir Kayong Utara dan Ketapang.

ANALISIS SKALA LOKAL BULAN MARET 2026

Analisis cuaca skala lokal diperlukan untuk mengetahui kondisi cuaca dominan yang terjadi pada suatu wilayah seperti Kabupaten Ketapang.

ANGIN

Pengolahan data angin di wilayah Kabupaten Ketapang bulan Maret 2026 menunjukkan bahwa dominasi kondisi angin berasal dari arah barat dengan persentase sebesar 41,26 % dan kecepatan 12,96 – 20,52 km/jam. Kecepatan angin dominan 1,8 – 7,56 km/jam dengan persentase 29,83 %, sedangkan kecepatan angin maksimum yang tercatat pada bulan Maret 2026 sebesar 12 knots atau 22 km/jam.



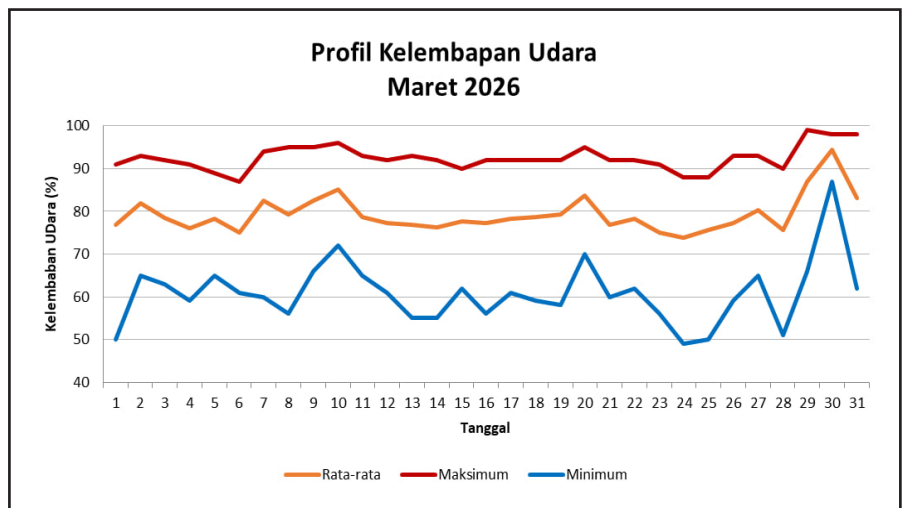
SUHU UDARA

Rata-rata suhu udara harian yang tercatat pada bulan Maret 2026 di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang berkisar antara 24,7 – 29,6 °C. Suhu udara tertinggi harian yang terjadi antara pukul 10.00 – 15.00 WIB berkisar antara 27,6 – 34,9 °C, sedangkan suhu udara terendah harian terjadi antara pukul 03.00 – 07.00 WIB yang berkisar antara 23,4 – 27,0 °C. Suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 25 Maret

2026, sedangkan suhu udara minimum terendah pada bulan Maret 2026 terjadi pada tanggal 31 Maret 2026.

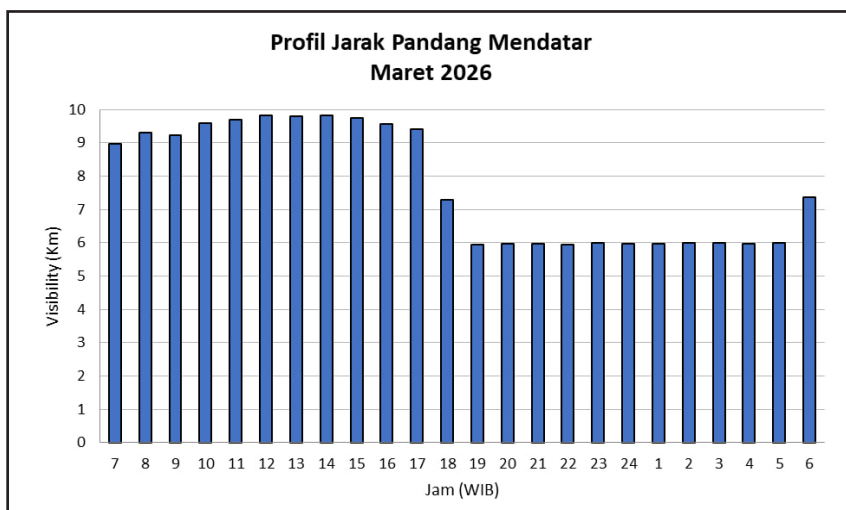
KELEMBAPAN UDARA

Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang pada bulan Maret 2026 berkisar antara 74 – 94 %. Kelembapan udara maksimum harian bulan Maret 2026 berkisar antara 87 – 99 % dengan kelembapan tertinggi tercatat pada tanggal 29 Maret 2026, sedangkan kelembapan udara minimum harian yang tercatat berkisar antara 49 – 87 % dengan kelembapan udara terendah tercatat pada tanggal 24 Maret 2026.

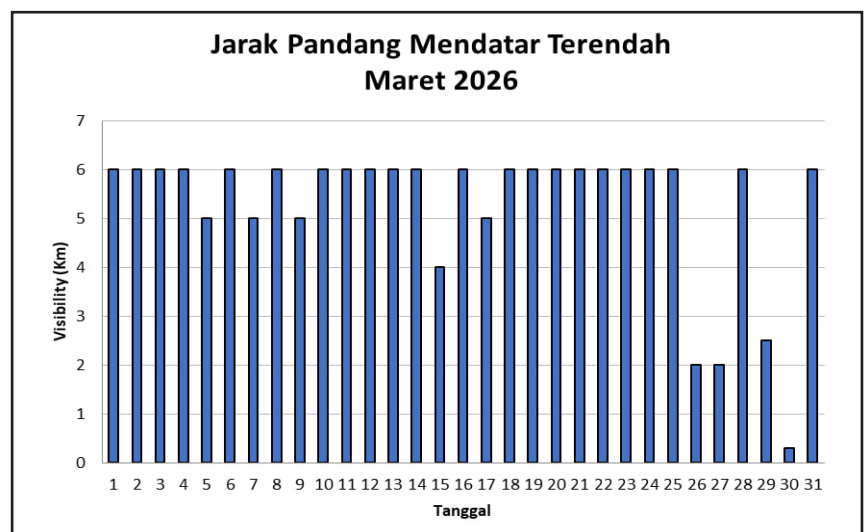


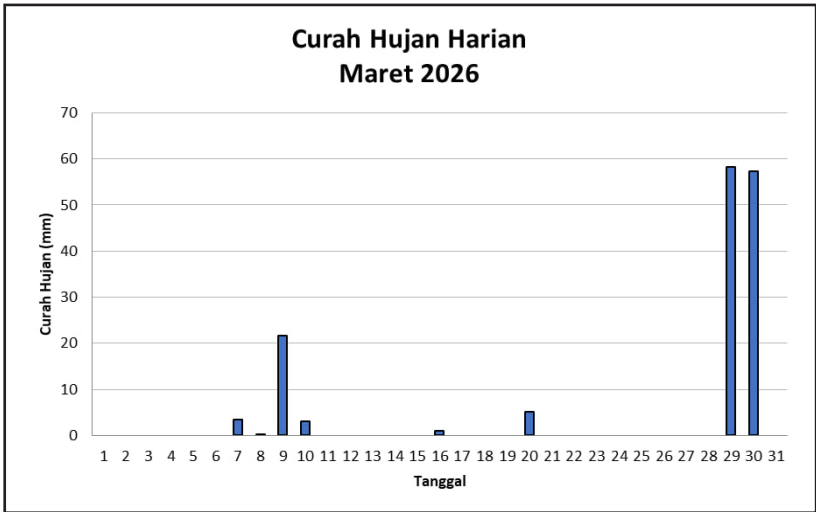
JARAK PANDANG MENDATAR

Jarak pandang mendatar pada bulan Maret 2026 pada pukul 06.00 – 18.00 WIB yang tercatat di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang secara umum di atas 6 km dan pada pukul 19.00 – 05.00 WIB secara umum 6 km.



Jarak pandang terendah pada bulan Maret 2026 tercatat 300 meter pada tanggal 30 Maret 2026 akibat terjadinya hujan lebat disertai petir.



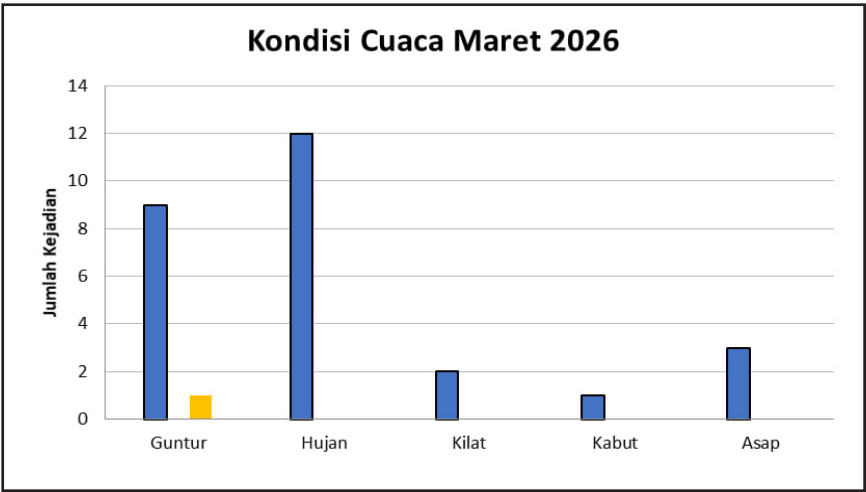


CURAH HUJAN

Jumlah curah hujan harian pada bulan Maret 2026 sebanyak 150 mm, dengan 12 hari hujan terukur dan 2 hari hujan tidak terukur. Curah hujan tertinggi tercatat pada tanggal 29 Maret 2026 dengan jumlah 58 mm. Hal ini terjadi disebabkan oleh hujan dengan intensitas ringan hingga lebat yang disertai petir/guntur di wilayah Kabupaten Ketapang.

KEJADIAN CUACA

Kondisi cuaca yang terjadi pada bulan Maret 2026 yaitu, cerah, berawan, guntur, hujan, kabut, asap dan kilat. Tercatat 14 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 9 hari kejadian Guntur, 2 hari kejadian kilat, 1 hari kabut, dan 3 hari asap.



KALENDER CUACA

MINGGU			SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			JUMAT			SABTU		
1	Cuaca	RH (%)	2	Cuaca	RH (%)	3	Cuaca	RH (%)	4	Cuaca	RH (%)	5	Cuaca	RH (%)	6	Cuaca	RH (%)	7	Cuaca	RH (%)
Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)		
34.5		91	32.6		93	33.4		93	33.3		91	32.9		89	32.5		87	33.5		94
24.2		50	25.9		65	25.9		63	25.7		59	26.7		65	26.5		61	27		60
8	Cuaca	RH (%)	9	Cuaca	RH (%)	10	Cuaca	RH (%)	11	Cuaca	RH (%)	12	Cuaca	RH (%)	13	Cuaca	RH (%)	14	Cuaca	RH (%)
Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)		
32.8	Hujan	95	31.9	Hujan	95	30.4	Hujan	96	32.3		93	33.1		92	33		93	33.8		92
24.6		56	25.2	Kilat	66	24.6		72	24.8		65	25.9		61	25.1		55	24.4		55
15	Cuaca	RH (%)	16	Cuaca	RH (%)	17	Cuaca	RH (%)	18	Cuaca	RH (%)	19	Cuaca	RH (%)	20	Cuaca	RH (%)	21	Cuaca	RH (%)
Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)		
33	Asap	90	34.3	Guntur Hujan	92	32.7	Kilat	92	33.3		92	34		92	31.4		95	33.7		92
25.9		62	25.7		56	25.2		61	25.4		59	25.8		58	25.1		70	25.1		60
22	Cuaca	RH (%)	23	Cuaca	RH (%)	24	Cuaca	RH (%)	25	Cuaca	RH (%)	26	Cuaca	RH (%)	27	Cuaca	RH (%)	28	Cuaca	RH (%)
Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)		
32.5		92	33		91	33.9		88	34.9		88	34.3		93	33.1		93	34		90
27		62	24.5		56	25.4		49	26.4		50	26.4		59	26.5		65	25.7		51
29	Cuaca	RH (%)	30	Cuaca	RH (%)	31	Cuaca	RH (%)												
Suhu (°C)			Suhu (°C)			Suhu (°C)														
32.5	Guntur Hujan	99	27.6	Hujan	98	33		98												
26.1		66	24.3		87	23.4		62												

TITIK PANAS (*Hotspot*)

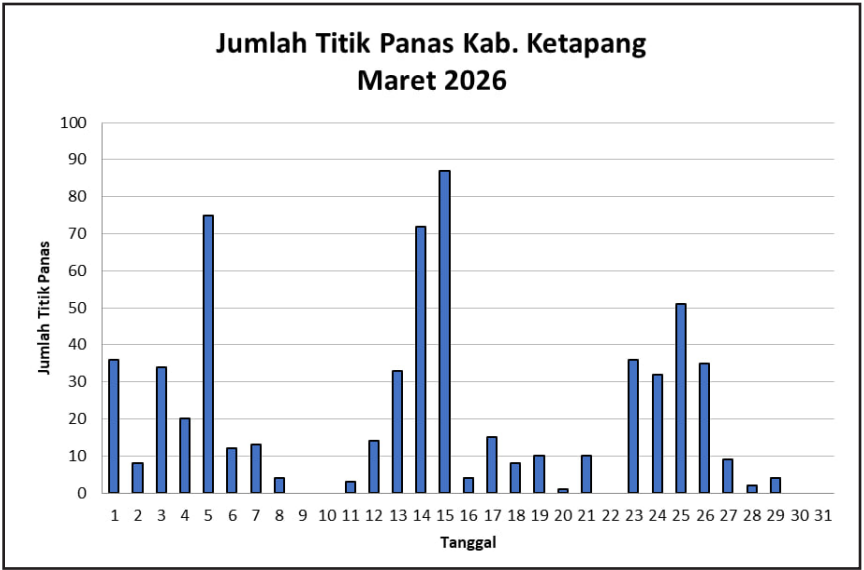
Titik panas merupakan salah satu indikator adanya suhu yang relatif tinggi di suatu wilayah terhadap lingkungannya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.

TITIK PANAS PERKECAMATAN DI KABUPATEN KETAPANG					
No	Nama Kecamatan	Tingkat Kepercayaan			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Air Upas	1	5	0	6
2	Benua Kayong	0	1	0	1
3	Delta Pawan	0	0	0	0
4	Hulu Sungai	0	3	0	3
5	Jelai Hulu	0	3	0	3
6	Kendawangan	9	99	4	112
7	Manis Mata	2	17	0	19
8	Marau	0	6	0	6
9	Matan Hilir Selatan	4	51	0	55
10	Matan Hilir Utara	45	80	7	132
11	Muara Pawan	17	219	9	245
12	Nanga Tayap	0	14	0	14
13	Pemahan	0	4	0	4
14	Sandai	0	6	0	6
15	Simpang Dua	0	5	1	6
16	Simpang Hulu	1	4	3	8
17	Singkup	0	1	0	1
18	Sungai Laur	0	5	0	5
19	Sungai Melayu Rayak	0	1	0	1
20	Tumbang Titi	0	2	0	2
JUMLAH		79	526	24	629

Titik panas yang terjadi pada bulan Maret 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang tercatat sebanyak 629 titik dengan tingkat kepercayaan rendah hingga tinggi.

Jumlah titik panas tersebar di sembilan belas kecamatan Kabupaten Ketapang. Lokasi dengan titik panas terbanyak berada di Kecamatan Muara Pawan dengan titik panas tercatat sebanyak 245 titik dengan tingkat kepercayaan rendah hingga tinggi.

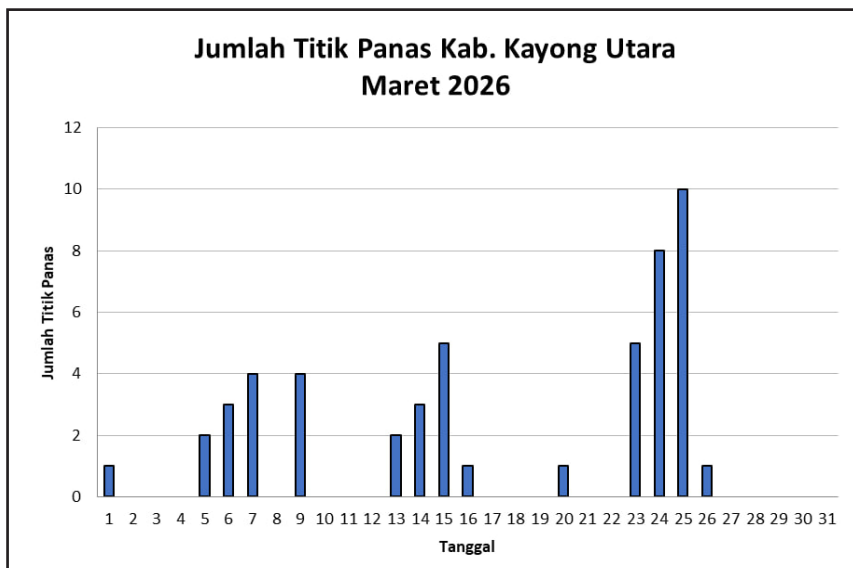
Titik panas terbanyak yang tercatat dalam satu hari terjadi pada tanggal 15 Maret 2026 dengan jumlah 87 titik dengan tingkat kepercayaan rendah hingga tinggi.



Pada bulan Maret 2026 titik panas yang terjadi di wilayah Kabupaten Kayong Utara tercatat sebanyak 50 titik dengan tingkat kepercayaan rendah hingga sedang.

Jumlah titik panas tersebar di empat kecamatan Kabupaten Kayong Utara. Lokasi dengan titik panas terbanyak berada di Kecamatan Pulau Maya dengan titik panas tercatat sebanyak 31 titik dengan tingkat kepercayaan rendah hingga sedang.

TITIK PANAS PERKECAMATAN DI KABUPATEN KAYONG UTARA					
No	Nama Kecamatan	Tingkat Kepercayaan			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Pulau Maya	1	30	0	31
2	Pulau Karimata	0	0	0	0
3	Seponti	0	0	0	0
4	Simpang Hilir	0	6	0	6
5	Sukadana	0	11	0	11
6	Teluk Batang	0	2	0	2
JUMLAH		1	49	0	50



Titik panas terbanyak yang tercatat dalam satu hari terjadi pada tanggal 25 Maret 2026 dengan jumlah 10 titik dengan tingkat kepercayaan sedang.

Potensi titik panas dan potensi curah hujan selalu berkaitan. Oleh sebab itu, potensi titik panas harus terus dipantau walaupun terjadi peningkatan potensi curah hujan. Begitu pun sebaliknya, ketika terjadi penurunan potensi curah hujan, akan berdampak langsung terhadap peningkatan terjadinya kebakaran lahan.

KONDISI CUACA EKSTREM

BULAN MARET 2026



**HUJAN LEBAT-
SANGAT LEBAT**

Di atas 50 mm

DAS I : NIHIL

DAS II : NIHIL

**DAS III : 29 Mar 2026 (58 mm)
30 Mar 2026 (57 mm)**

DAS I : NIHIL

DAS II : NIHIL

DAS III : NIHIL



ANGIN KENCANG

Di atas 46,2 km/jam



SUHU EKSTREM

Di atas 35 °C

DAS I : NIHIL

DAS II : NIHIL

DAS III : NIHIL

DAS I : NIHIL

DAS II : NIHIL

DAS III : 30 Mar 2026 (300 m)



JARAK PANDANG

Di bawah 1 km

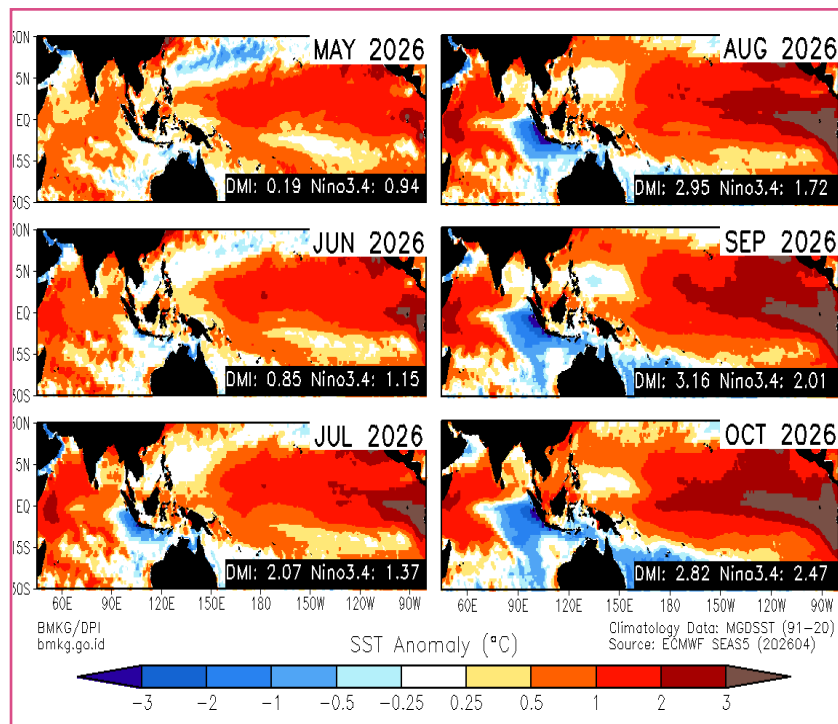


STASIUN METEOROLOGI RAHADI OESMAN KETAPANG

PROSPEK CUACA BULANAN

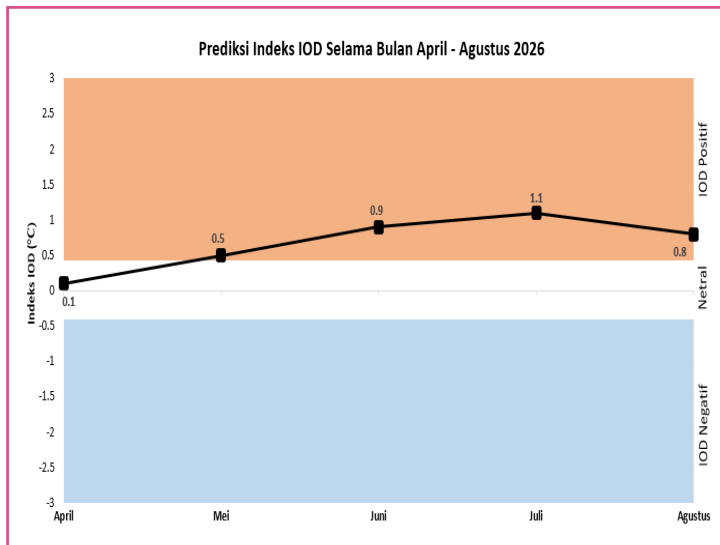
Prospek atau prakiraan cuaca tiga bulan ke depan merupakan gambaran hasil prakiraan kondisi cuaca bulanan selama periode tiga bulan yakni bulan Mei - Juli 2026. Gambaran prospek cuaca tersebut didasarkan pada prakiraan indikator-indikator pengendali cuaca global seperti fenomena Anomali SST, ENSO, dan *Dipole Mode*.

PRAKIRAAN SPASIAL ANOMALI SEA SURFACE TEMPERATURE (SST)



Secara umum pada Bulan Mei, anomali SST di wilayah Pasifik Timur cenderung lebih hangat dibandingkan di wilayah Pasifik Barat dengan nilai mencapai 3°C. Kondisi ini menunjukkan kecenderungan adanya *El-Nino*. Sedangkan di wilayah Samudra Hindia, baik di wilayah Barat maupun Timur anomali SST relatif sama sehingga menunjukkan kondisi netral. Pada Bulan Juni, anomali SST di wilayah Pasifik Timur masih lebih hangat dibandingkan di wilayah Pasifik Barat dengan nilai mencapai 3°C yang menunjukkan kecenderungan *El-Nino*. Sedangkan di wilayah Samudra Hindia, anomali SST di bagian Barat mulai meningkat dan di bagian Timur mulai menurun. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan *Dipole Mode* Positif yang dapat mengakibatkan berkurangnya intensitas curah hujan di Indonesia. Adapun Bulan Juli, anomali SST di wilayah Pasifik Timur semakin hangat menunjukkan *El-Nino* juga ikut menguat. Demikian di wilayah Pasifik Timur juga semakin meningkat dengan diiringi wilayah Pasifik Barat ikut mendingin. Kondisi ini mengakibatkan penguapan di wilayah Indonesia semakin berkurang yang berdampak semakin berkurangnya awan-awan konvektif.

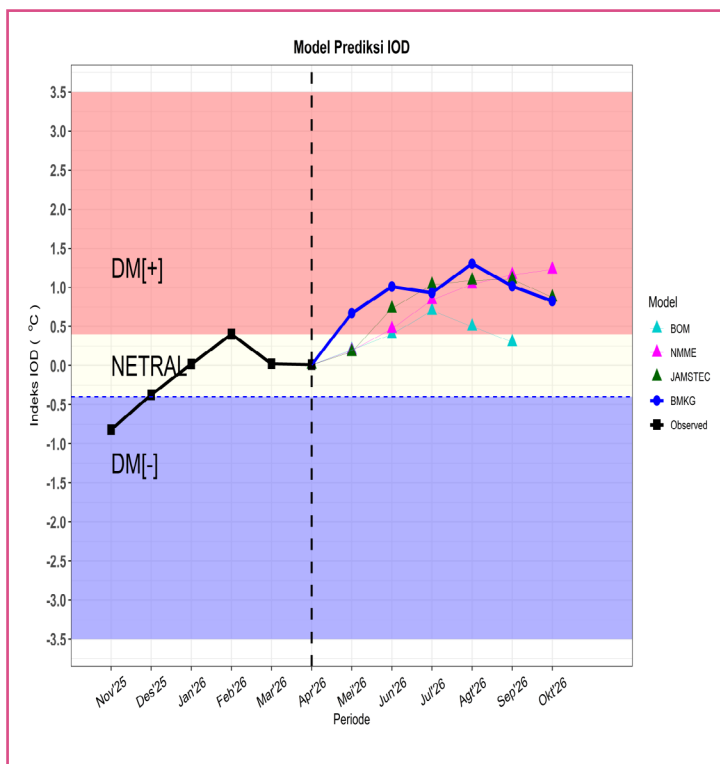
PRAKIRAAN ENSO



Berdasarkan grafik prakiraan ENSO di atas, *El-Nino* diprakirakan aktif pada bulan Mei dengan kategori *El-Nino* Moderat. Kemudian pada Bulan Juni, *El-Nino* diprakirakan masih aktif dengan kategori *El-Nino* Moderat. Pada Bulan Juli, *El-Nino* semakin menguat sehingga masuk pada kategori *El-Nino* Kuat.

El-Nino dapat mempengaruhi kondisi iklim di Indonesia. Jika *El-Nino* sedang aktif, curah hujan di Indonesia dapat berkurang. Semakin kuat *El-Nino* maka akan semakin berdampak pada berkurangnya intensitas hujan di Indonesia.

PRAKIRAAN IOD

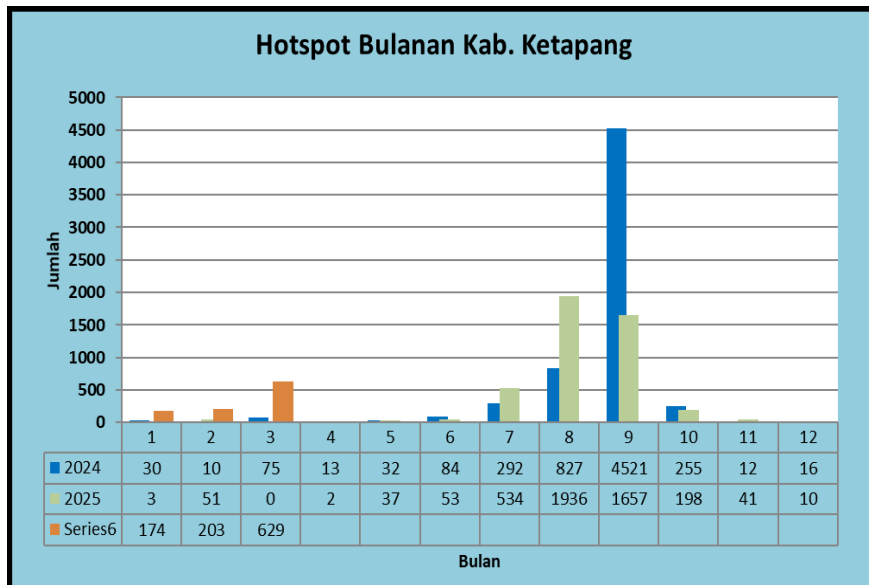


Berdasarkan grafik prakiraan IOD di atas, pada bulan Mei diprakirakan *Dipole Mode* memasuki fase *Dipole Mode* Positif. Fase *Dipole Mode* Positif terus bertahan hingga memasuki bulan Juni dan Juli. *Dipole Mode* Positif terjadi ditandai dengan menghangatnya perairan di Samudra Hindia bagian Barat dan menurunnya suhu muka laut di Samudra Hindia bagian Timur. Kondisi ini mengakibatkan penguapan di Indonesia menjadi berkurang sehingga pertumbuhan awan-awan konvektif yang menghasilkan hujan semakin berkurang. Semakin besar nilai IOD Positif maka semakin besar pengaruhnya terhadap berkurangnya intensitas hujan di Indonesia.

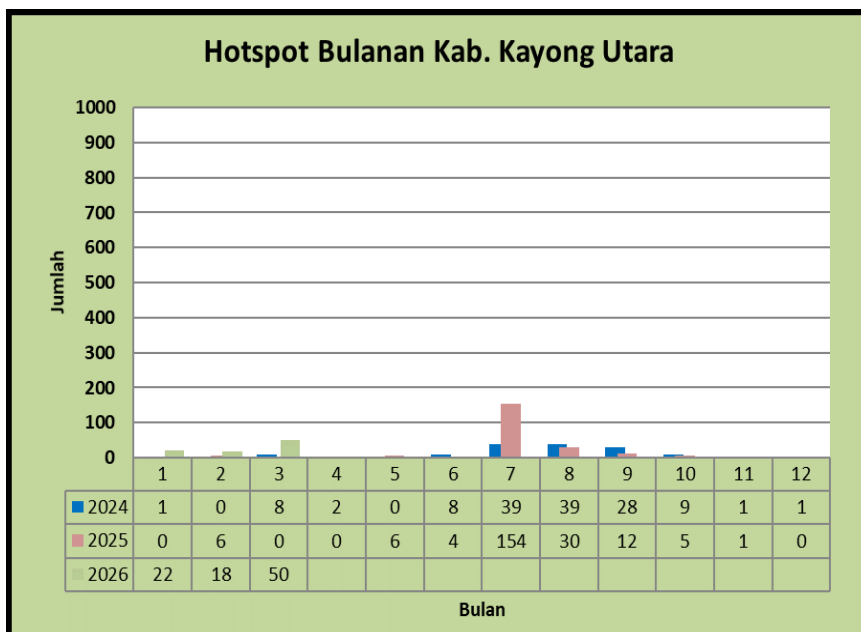
KESIMPULAN : Berdasarkan prakiraan anomali SST, pada bulan Mei diprakirakan akan terjadi *El-Nino* dan terindikasi menguat hingga bulan Juli dan *Dipole Mode* Positif diprakirakan mulai aktif pada bulan Juni. Adapun prakiraan ENSO, diprakirakan terjadi *El-Nino* mulai bulan Mei dan menguat hingga bulan Juli. Sedangkan prakiraan IOD, *Dipole Mode* Positif diprakirakan aktif mulai bulan Mei dan terus berlanjut hingga bulan Juli. Kombinasi antara fenomena *El-Nino* dan *Dipole Mode* Positif akan saling menguatkan dalam mempengaruhi penurunan intensitas curah hujan dan dapat menyebabkan kekeringan yang masif di Indonesia ketika memasuki musim kemarau.

POTENSI KEMUDAHAN KEBAKARAN HUTAN

Wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Barat yang sangat berpotensi terjadinya karhutla sehingga pemantauan sangat perlu dilakukan.



Pemantauan titik panas di wilayah Kabupaten Ketapang bulan Maret 2026 tercatat sebanyak 629 titik. Hal tersebut akibat cuaca yang didominasi berawan yang menyebabkan titik panas terdeteksi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Intensitas hujan diperkirakan akan terus mengalami penurunan dari bulan Mei hingga Juli 2026 dan cuaca diperkirakan cerah berawan hingga hujan. Berdasarkan prakiraan tersebut, potensi karhutla akan semakin meningkat di bulan Mei hingga Juli 2026.

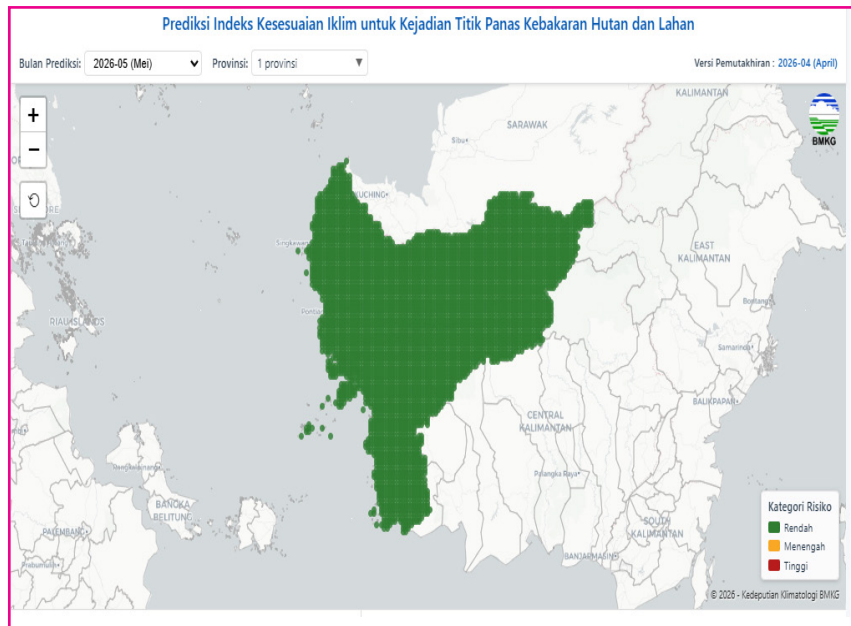


Pemantauan titik panas di wilayah Kabupaten Kayong Utara bulan Maret 2026 tercatat sebanyak 50 titik. Hal tersebut akibat cuaca didominasi cerah berawan di Kayong Utara. Intensitas hujan diperkirakan akan terus mengalami penurunan pada bulan Mei hingga Juli 2026 dan cuaca diperkirakan cerah berawan hingga hujan. Berdasarkan prakiraan tersebut, potensi karhutla akan semakin meningkat di bulan Mei hingga Juli 2026.

Akan tetapi, kegiatan pengamatan, pemantauan, dan mitigasi terkait titik panas yang dapat berpotensi sebagai indikasi terjadinya karhutla harus tetap dilakukan, hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi saat terjadi hari tanpa hujan dengan kondisi cuaca dominan cerah berawan pada wilayah Kabupaten Kayong Utara.

Prakiraan potensi adanya *hotspot* (titik panas) pada suatu wilayah dapat diperkirakan berdasarkan indeks klimatologi pada suatu wilayah. Prakiraan kemungkinan adanya *hotspot* dibagi menjadi tiga kategori yaitu *high* (tinggi), *moderate* (menengah), dan *low* (rendah). Prakiraan potensi adanya titik panas untuk tiga bulan kedepan dapat dijelaskan sebagai berikut.

POTENSI HOTSPOT BULAN MEI 2026

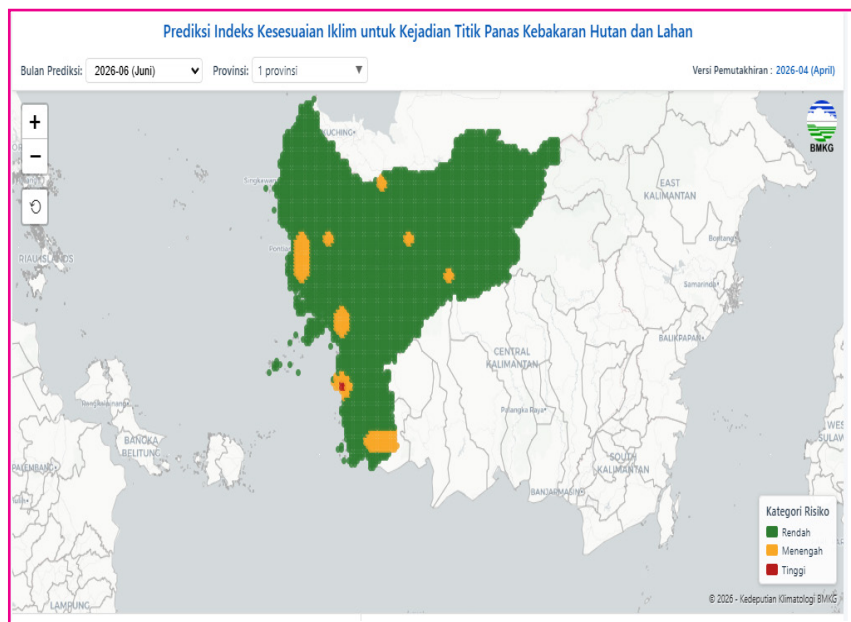


Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan Mei 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diperkirakan akan menurun di bulan Mei 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca.

Berikut kelas resiko untuk setiap kabupaten bulan Mei 2026:

No	Kabupaten	Kelas Resiko
1	Ketapang	Rendah
2	Kayong Utara	Rendah

POTENSI HOTSPOT BULAN JUNI 2026

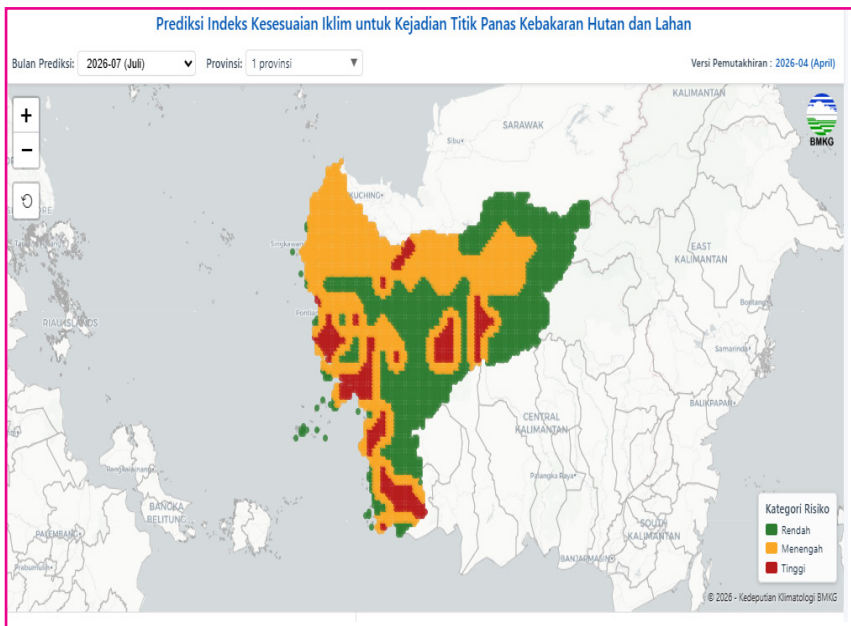


Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan Juni 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah hingga tinggi. Curah hujan diperkirakan akan menurun di bulan Juni 2026 dibanding bulan Mei 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca.

Berikut kelas resiko untuk setiap kabupaten bulan Juni 2026:

No	Kabupaten	Kelas Resiko
1	Ketapang	Rendah hingga Tinggi
2	Kayong Utara	Rendah hingga Menengah

POTENSI HOTSPOT BULAN JULI 2026



Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan Juli 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah hingga tinggi. Curah hujan diperkirakan akan menurun di bulan Juli dibanding bulan Juni 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca.

Berikut kelas resiko untuk setiap kabupaten bulan Juli 2026:

No	Kabupaten	Kelas Resiko
1	Ketapang	Rendah hingga Tinggi
2	Kayong Utara	Rendah hingga Tinggi

Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu bawah normal, normal, dan atas normal.



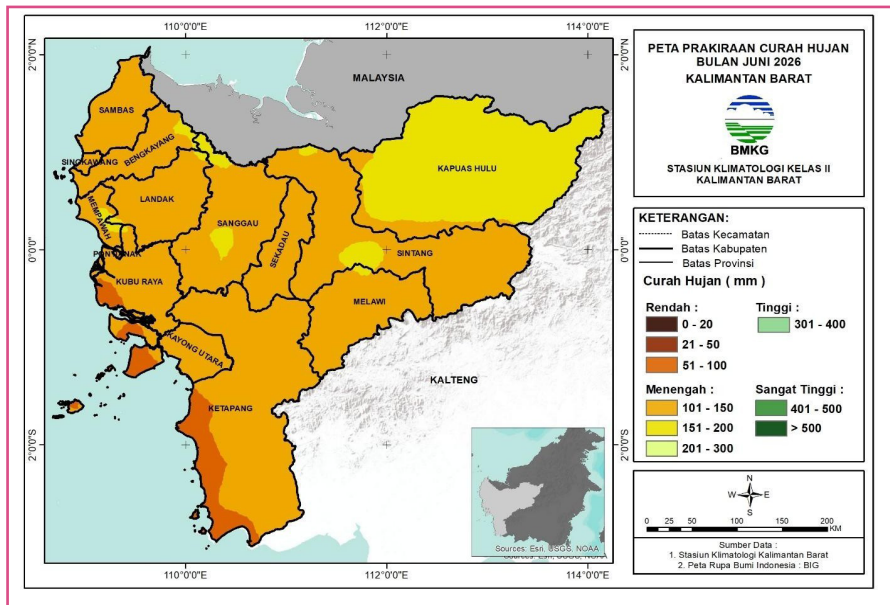
Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan Mei 2026 menunjukkan potensi curah hujan yang terjadi sebesar 101 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	201 – 300	Menengah	Normal
2	Benua Kayong	201 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
3	Delta Pawan	201 – 300	Menengah	Normal
4	Hulu Sungai	201 – 300	Menengah	Normal
5	Jelai Hulu	201 – 300	Menengah	Normal
6	Kendawangan	151 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
7	Manismata	151 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
8	Marau	201 – 300	Menengah	Normal
9	Matan Hilir Selatan	201 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
10	Matan Hilir Utara	201 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
11	Muara Pawan	201 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
12	Nanga Tayap	201 – 300	Menengah	Normal
13	Pemahan	201 – 300	Menengah	Normal
14	Sandai	201 – 300	Menengah	Normal
15	Simpang Dua	201 – 300	Menengah	Normal
16	Simpang Hulu	201 – 300	Menengah	Normal
17	Singkup	201 – 300	Menengah	Normal
18	Sungai Laur	201 – 300	Menengah	Normal
19	Sungai Melayu Rayak	201 – 300	Menengah	Normal
20	Tumbang Titi	201 – 300	Menengah	Normal

Curah hujan bulan Mei 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 151 – 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	201 – 300	Menengah	Normal
2	Pulau Maya	201 – 300	Menengah	Normal
3	Seponti	201 – 300	Menengah	Normal
4	Simpang Hilir	201 – 300	Menengah	Normal
5	Sukadana	151 – 300	Menengah	Normal
6	Teluk Batang	201 – 300	Menengah	Normal

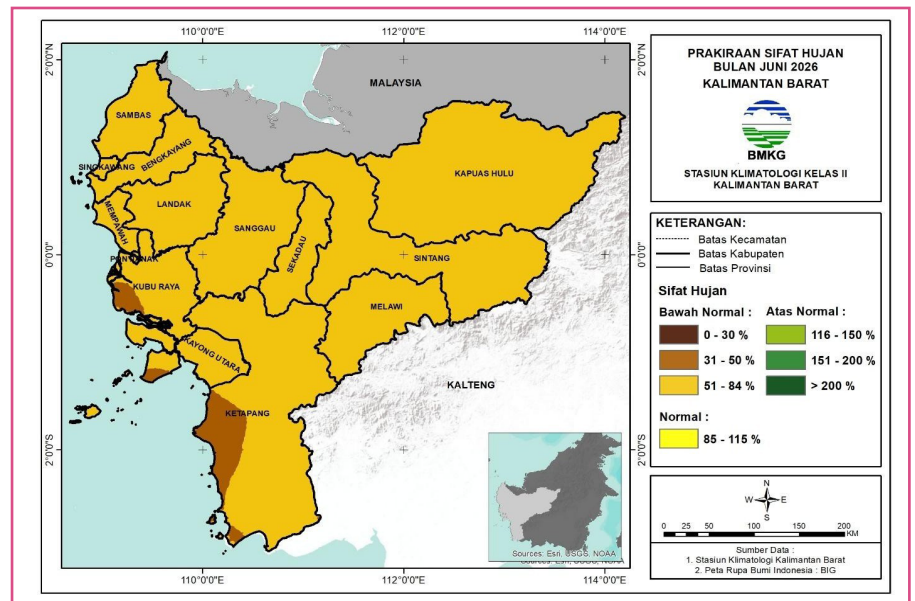
Curah hujan bulan Mei 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 151 – 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat normal.



PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN JUNI 2026

Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan Juni 2026 menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 50 – 200 mm dengan kategori rendah hingga menengah.

Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan Juni 2026 menunjukkan sifat hujan bawah normal (21 – 85%) terhadap nilai normalnya.



No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	101-150	Menengah	Normal
2	Benua Kayong	51-150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
3	Delta Pawan	51-150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
4	Hulu Sungai	101-150	Menengah	Normal
5	Jelai Hulu	101-150	Menengah	Normal
6	Kendawangan	51-150	Rendah - Menengah	Bawah Normal - Normal
7	Manis Mata	101-150	Menengah	Bawah Normal - Normal
8	Marau	101-150	Menengah	Normal
9	Matan Hilir Selatan	51-150	Rendah - Menengah	Bawah Normal - Normal
10	Matan Hilir Utara	51-150	Rendah - Menengah	Bawah Normal - Normal
11	Muara Pawan	51-150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
12	Nanga Tayap	101-150	Menengah	Bawah Normal - Normal
13	Pemahan	101-150	Menengah	Bawah Normal - Normal
14	Sandai	101-150	Menengah	Normal
15	Simpang Dua	101-150	Menengah	Normal
16	Simpang Hulu	101-150	Menengah	Normal
17	Singkup	101-150	Menengah	Normal
18	Sungai Laur	101-150	Menengah	Normal
19	Sungai Melayu Rayak	101-150	Menengah	Bawah Normal - Normal
20	Tumbang Titi	101-150	Menengah	Normal

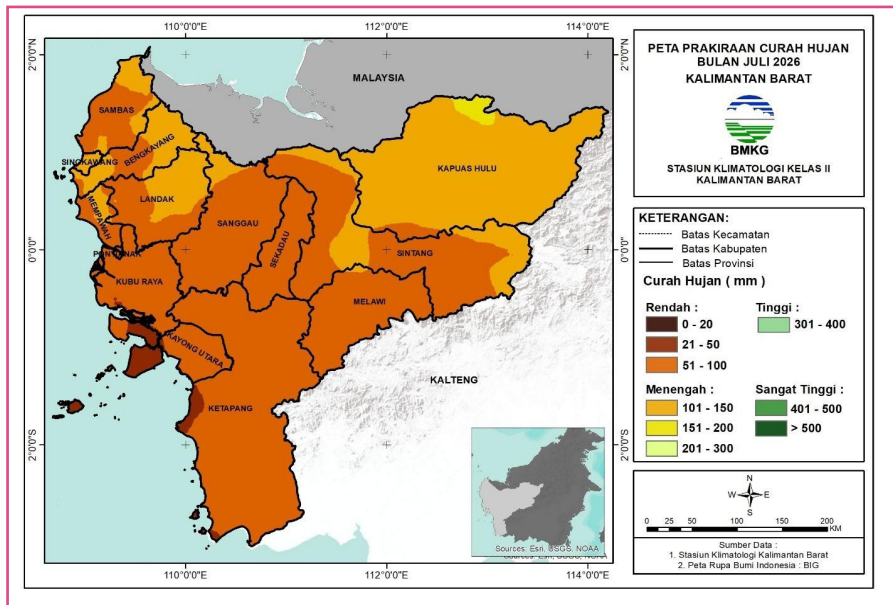
Curah hujan bulan Juni 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 51 – 150 mm dengan kategori rendah hingga menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	101-150	Menengah	Bawah Normal - Normal
2	Pulau Maya	51-150	Rendah - Menengah	Bawah Normal
3	Seponti	101-150	Menengah	Normal
4	Simpang Hilir	51-150	Rendah - Menengah	Normal
5	Sukadana	51-150	Rendah - Menengah	Bawah Normal - Normal
6	Teluk Batang	101-150	Menengah	Normal

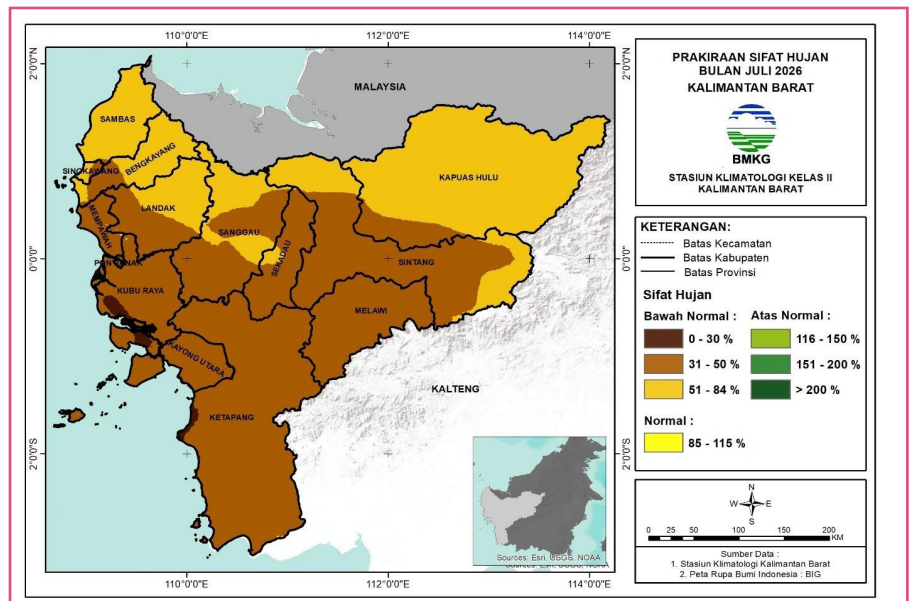
Curah hujan bulan Juni 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 51– 150 mm dengan kategori rendah hingga menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN JULI 2026

Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan Juli 2026 menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 21 – 200 mm dengan kategori rendah hingga menengah.



Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan Juli 2026 menunjukkan sifat hujan bawah normal (0 – 85 %) terhadap nilai normalnya.



No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	51 – 100	Rendah	Normal
2	Benua Kayong	21 – 100	Rendah	Bawah Normal - Normal
3	Delta Pawan	51 – 100	Rendah	Bawah Normal - Normal
4	Hulu Sungai	51 – 100	Rendah	Normal
5	Jelai Hulu	51 – 100	Rendah	Normal
6	Kendawangan	21 – 100	Rendah	Normal
7	Manis Mata	51 – 100	Rendah	Normal
8	Marau	51 – 100	Rendah	Normal
9	Matan Hilir Selatan	51 – 100	Rendah	Normal
10	Matan Hilir Utara	21 – 100	Rendah	Bawah Normal - Normal
11	Muara Pawan	21 – 100	Rendah	Bawah Normal - Normal
12	Nanga Tayap	51 – 100	Rendah	Normal
13	Pemahan	51 – 100	Rendah	Normal
14	Sandai	51 – 100	Rendah	Normal
15	Simpang Dua	51 – 100	Rendah	Normal
16	Simpang Hulu	51 – 100	Rendah	Normal
17	Singkup	51 – 100	Rendah	Normal
18	Sungai Laur	51 – 100	Rendah	Normal
19	Sungai Melayu Rayak	51 – 100	Rendah	Normal
20	Tumbang Titi	51 – 100	Rendah	Normal

Bulan Juli 2026 curah hujan di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 21 – 100 mm dengan kategori rendah dan bersifat bawah normal.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	21 – 100	Rendah	Normal
2	Pulau Maya	21 – 100	Rendah	Normal
3	Seponti	21 – 100	Rendah	Normal
4	Simpang Hilir	21 – 100	Rendah	Normal
5	Sukadana	21 – 100	Rendah	Normal
6	Teluk Batang	21 – 100	Rendah	Normal

Curah hujan bulan Juli 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 21– 100 mm dengan kategori rendah dan bersifat normal.

KEGIATAN BMKG KETAPANG



Video Conference
Antisipasi El Nino
Godzilla
(14 April 2026)

Rapat Paparan
Laporan
Pendahuluan
Penyusunan
Dokumen Studi
RTT Sisi Darat
Kantor UPBU Kelas
II Rahadi Osman
(7 April 2026)



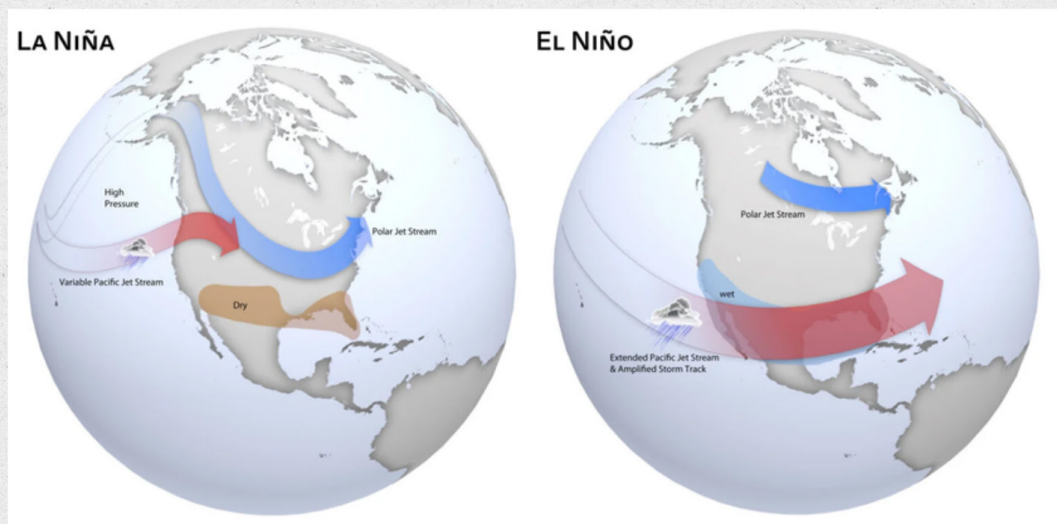
Rapat Koordinasi
Penanggulangan
Kebakaran Hutan
dan Lahan
(22 April 2026)

KUPAS TUNTAS KEMARAU 2026

DARI EL-NIÑO "GODZILLA" HINGGA TANTANGAN ADAPTASINYA

Memasuki bulan April 2026, sebagian besar masyarakat mulai merasakan anomali cuaca yang cukup signifikan perubahannya. Panas terik matahari yang terasa menyengat setiap harinya, tetapi hujan juga masih terjadi pada hari-hari tertentu, membuat cuaca seolah tidak lagi bersahabat dan tidak mudah untuk diprediksi setiap harinya. Di tengah gempuran pola cuaca yang seperti ini, muncul sebuah narasi yang menyebar di tengah masyarakat dan cukup menyita perhatian publik, yaitu fenomena terkait *El-Niño* "Godzilla". Apa fenomena yang sebenarnya terjadi saat ini? Benarkah bayang-bayang *El-Niño* Godzilla mengancam keberlangsungan kehidupan kita dalam konteks cuaca yang kita hadapi? Apa langkah upaya mitigasi yang sebaiknya kita lakukan?

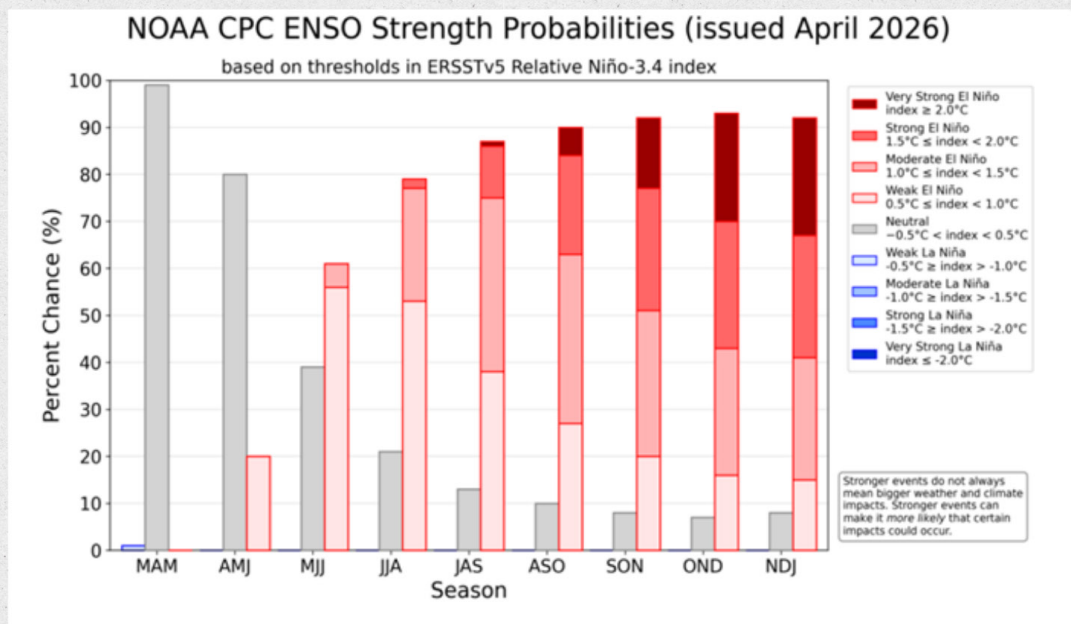
Perlu kita pahami terlebih dahulu, bahwa musim kemarau dan *El-Niño* merupakan dua fenomena yang berbeda. Musim kemarau adalah kondisi dimana rata-rata intensitas curah hujan berkurang yang disebabkan oleh pola gerak semu matahari. Perpindahan posisi matahari mengakibatkan perubahan pergerakan pola angin pasat yang semula berhembus dari arah barat yang mengandung banyak uap air menjadi berhembus dari wilayah sekitar Australia yang sedikit mengandung uap air. Ketersediaan suplai uap air yang berbeda kemudian mengakibatkan penurunan curah hujan di wilayah Indonesia. Kondisi ini merupakan siklus yang sudah bertahun-tahun terjadi di wilayah Indonesia, dimana puncaknya terjadi di sekitar bulan Juni, Juli, dan Agustus. Di sisi lain, fenomena *El-Niño* merupakan kondisi menghangatnya suhu muka laut di Samudra Pasifik bagian tengah hingga timur. *El-Niño* memiliki dampak yang beragam dalam lingkup skala global. Beberapa negara di kawasan Amerika Latin, akan berdampak pada meningkatnya curah hujan di wilayah tersebut. Sedangkan di Indonesia, secara umum dampaknya adalah kondisi kering dan berkurangnya curah hujan.



Ilustrasi Perbedaan Antara Kondisi *La-Niña* dan *El-Niño*

BMKG dalam keterangan resminya tidak pernah menggunakan terminologi "Godzilla" saat terjadinya *El-Niño*. BMKG menegaskan bahwa istilah tersebut bukanlah terminologi resmi klimatologi, melainkan sebutan publik untuk menggambarkan *El-Niño* yang sangat kuat. Istilah ini merujuk pada fenomena iklim ekstrem yang pernah mengganggu pola cuaca global pada tahun 1997 – 1998 dan 2015 – 2016. Julukan ini disematkan karena skala dampaknya yang sangat masif, memicu kekeringan parah, gagal panen, hingga krisis air bersih di berbagai negara. Kini, di tahun 2026, bayang-bayang monster iklim tersebut kembali menghantui. Namun, sebelum kita terjebak dalam kepanikan kolektif, penting untuk membedah fenomena ini secara objektif. Apakah tahun 2026 benar-benar akan menghadirkan monster iklim yang sama, atau ini sekadar respons alamiah dari siklus iklim global yang diperparah oleh krisis pemanasan global?

Laporan terbaru dari NOAA (*National Oceanic and Atmospheric Administration*) memvalidasi bahwa kolom air hangat di bawah permukaan laut (*subsurface*) Samudra Pasifik perlahan bergerak naik ke permukaan dan menyebar ke arah timur. Fenomena yang dikenal dengan gelombang Kelvin (*Kelvin waves*) ini adalah bahan bakar utama terbentuknya *El-Niño*. Melemahnya angin pasat (*trade winds*) yang biasanya meniup air hangat ke arah barat (menuju Indonesia) turut menjadi katalisator. Transisi dari *La-Niña* menuju fase netral diperkirakan akan terjadi pada bulan Mei, dengan kondisi ENSO netral lebih berpeluang bertahan sepanjang periode Mei-Juli 2026 (55%). Pada bulan Juni-Agustus 2026, *El-Niño* kemungkinan besar akan mulai muncul (62%) dan bertahan setidaknya hingga akhir tahun 2026. Selanjutnya, pada periode November 2026 hingga Januari 2027, terdapat peluang yang hampir sama (25%) untuk terjadinya fenomena *El-Niño* dengan intensitas sangat kuat, kuat, ataupun moderat.



Prediksi Kondisi ENSO Tahun 2026

Lantas, benarkah ini sebuah "Godzilla"? Secara teknis saintifik, untuk mencapai status Super *El-Nino* atau "Godzilla", anomali suhu permukaan laut Samudra Pasifik bagian tengah harus menembus angka di atas $+2.0^{\circ}\text{C}$ secara konsisten. Pemodelan iklim global saat ini menunjukkan probabilitas tinggi terjadinya *El-Niño* kuat di paruh kedua 2026, tetapi belum tentu menyentuh ambang batas ekstrem seperti pada 1997 atau 2015. Hadirnya fenomena *El-Niño* pada pertengahan 2026 diprediksi akan menjadi katalis pada kondisi di musim kemarau. Anomali pendinginan perairan di sekitar Indonesia akibat sirkulasi *El-Niño* akan mencegah terbentuknya awan-awan hujan. Dampaknya bersifat antara lain Awal musim kemarau datang lebih cepat di berbagai zona musim, Intensitas kemarau menjadi jauh lebih kering (sifat hujan di bawah normal), dan Puncak kemarau berpotensi meluas dan memanjang hingga periode SON (September-Oktober-November), menunda datangnya musim hujan berikutnya.

Label *El-Niño* Godzilla mungkin terdengar menakutkan, tetapi langkah paling bijak untuk menghadapi situasi ini adalah membangkitkan kesadaran kolektif. Tahun 2026 menguji batas resiliensi kita sebagai negara kepulauan yang berdiri di garis depan perubahan iklim. Teknologi secanggih apa pun akan tumpul tanpa partisipasi aktif dan upaya mitigasi di tingkat masyarakat harus sederhana dan bisa langsung dieksekusi:

1. Menampung air hujan: Bagi masyarakat yang berada di daerah rawan kekeringan, menampung air hujan selama masa pancaroba masih menyisakan presipitasi. Pembuatan biopori dan sumur resapan komunal harus lebih masif
2. Adaptasi Pola Tanam: Petani harus secara disiplin mengikuti arahan kalender tanam dari penyuluh lapangan. Mengganti komoditas padi dengan palawija atau varietas bibit yang tahan kekeringan adalah langkah kompromi untuk menghindari kerugian total.
3. Kesadaran akan bahaya Kebakaran hutan dan lahan: Masyarakat, khususnya di sekitar hutan dan lahan gambut, harus menjadi garda terdepan sistem peringatan dini. Pembukaan lahan dengan cara dibakar harus dihindari dengan kesadaran penuh akan dampak kerugian yang ditimbulkan.

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAHADI OESMAN KETAPANG**

Jl. Patimura No. 11 Ketapang Kalimantan Barat

Telp/Fax : (0534) 32706

for which
to be bes
point of vi
El Nino [e
climatic e
warming
catastro



bmkgketapang



bmkg.ketapang
